

ALLAH BERBICARA MELALUI GEREJA ***(God Speaks through the Church)***

(Amos 3: 7-8; Efesus 4: 11-16; Matius 16: 15-19)

Kita semua membutuhkan sebuah keluarga yang dapat saling merawat dan memperhatikan secara intensif. Demikian pula dengan kerohanian kita memerlukan keluarga rohani yang akan membantu dan mendorong untuk hidup bersama dengan Kristus. Allah tidak ingin anak-anak-Nya hidup terpisah satu sama lain, maka Dia menciptakan keluarga rohani di dunia ini bagi orang-orang percaya.

Setelah dibaptis, Pakhomius serius ingin bertumbuh dan berkomunikasi intim dengan Allah. "Bertapalah. Itu cara terampuh, " nasihat seorang biarawan. Di tahun 315 M, tradisi bertapa memang marak. Orang memisahkan diri dari masyarakat yang korup. Menyendiri di gurun. Berdoa dan puasa, untuk mendengar Allah berbicara. Setelah mencoba, Pakhomius merasa itu tidak tepat. "Bagaimana bisa belajar rendah hati, jika hidup sendiri? Bagaimana belajar bersabar, tanpa menjumpai sesama?" Ia pun berhenti bertapa dan mengembangkan spiritualitas persekutuan. Menurutnya, orang bertumbuh dan dalam pergaulan, bukan kesendirian. Allah juga berbicara melalui gereja-Nya.

Paulus menjelaskan kepada jemaat di Efesus bahwa mereka adalah warga dari Kerajaan Allah yang bersifat universal, tetapi selain itu juga merupakan anggota dari keluarga Allah atau jemaat yang bersifat lokal. John R.W. Stott menggarisbawahi dinamika ini, "Kehidupan kristiani bukan sebuah perkara yang pribadi. Kalau kita telah dilahirkan kembali ke dalam keluarga Allah, bukan hanya Dia menjadi Bapa kita, tetapi setiap orang percaya lain di dunia, dari

negara atau denominasi mana pun, menjadi saudara seiman kita di dalam Kristus ..Tetapi, tidak tepat kalau kita beranggapan bahwa menjadi anggota Gereja Kristus yang universal saja sudah cukup; kita harus menjadi anggota dari salah satu cabangnya di suatu tempat tertentu ..Tempat setiap orang kristiani adalah di dalam sebuah jemaat lokal; mengambil bagian dalam ibadah, persekutuan, dan kesaksiannya."

Keanggotaan dan keterlibatan di dalam suatu jemaat lokal, dengan demikian, merupakan bagian vital dari pertumbuhan rohani setiap orang percaya. Tidak ada orang percaya yang dapat menjadi jagoan tunggal. Ia memerlukan dukungan saudara seiman yang lain untuk bertumbuh menjadi dewasa dan untuk bersama-sama melayani. Sebagai Kepala Gereja, Tuhan berbicara kepada tubuh-Nya dalam ikatan kesatuan anggota-anggotanya. Itu sebabnya apa yang didengar telinga penting bagi mata; demikian pula yang dirasakan kaki penting bagi mata dan telinga. Untuk mendengar perintah dan suara Kepala Tubuh, masing-masing anggota tubuh harus saling mendengarkan.

--